

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pengalihan hutang dari Nasabah yang berhutang kepada Bank (pihak yang menanggung) atas permintaan Nasabah yang memiliki piutang/tagihan dengan persetujuan para pihak. Konsep alur akad ini ialah hawalah (take over) yaitu suatu akad yang digunakan dalam produk perbankan dengan cara pengalihan hak tagih nasabah dari pihak pertama kepada pihak kedua. Akad ini dilakukan dengan cara Nasabah yang telah mendapatkan pembiayaan dari pihak pertama mengajukan take over kpd pihak kedua, selanjutnya Nasabah dan pihak kedua melakukan akad hawalah dengan ketentuan Nasabah memenuhi persyaratan dari pihak kedua berupa Nasabah tidak boleh terlibat sebagai pembiayaan bermasalah dan harus melakukan pengembalian dana pembiayaan dalam kategori lancar selama melakukan pengembalian dana pembiayaan dengan pihak pertama. Setelah terjadinya akad hawalah, pihak kedua melakukan pembayaran hak tagih nasabah kepada pihak pertama.¹

Berdasarkan Observasi awal dalam pengalihan utang di Bank Buamalat KC Bengkulu nasabah masih banyak yang tidak memahami tentang mekanisme yang diterapkan pada pembiayaan hiwalah dan *hybrid contracts*. Meskipun memiliki keunggulan

¹<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/edukasi-perbankan/edukasi-perbankan-syariah/>, Diakses pada 3 juli 2023.

yang cukup menguntungkan bagi nasabah terutama dalam mengatasi kredit bermasalah yang dihadapi, namun jika dilihat dari jumlah nasabah yang melakukan pengalihan utang masih sedikit. Alasannya karena sebagian nasabah belum memahami tentang pengalihan utang yang ada di Bank Muamalat KC Bengkulu, dan nasabah menganggap persyaratan pengalihan utang pasti akan rumit.²

Kasus pengalihan utang yang pernah terjadi di bank syariah indonesia pada tahun 2017 yaitu pengalihan pembelian rumah dari bank BNI dengan jangka waktu 180 bulan atau 15 tahun. setelah berjalan kurang lebih 3 tahun nasabah ingin mengalihkan kredit pemilikan rumah ke BSI dengan sisa pokok Rp 178.000.000 dengan pinalti sebesar Rp. 555.488. Dikarenakan suku bunga pada bank sebelumnya mengalami peningkatan dan nasabah baru memahami keuntungan dan manfaat dari bank syariah, dimana pembiayaan pada bank syariah indonesia dilakukan dengan sistem bagi hasil. Masalah yang dialami nasabah yaitu kekecewaan terhadap laporan pembiayaan lembaga keuangan konvensional yang ternyata setiap membayar angsuran pada awal-awal perjanjian sebagian besar hanya membayar bunganya saja, sedangkan untuk pokoknya hanya sedikit sekali.³

² Wawancara dengan karyawan bank muamalat pada 3 juli 2023, pukul 10.30 WIB

³ Yetti Veronika, 'Analisis Pengalihan Utang (Hawalah) Dan Dampak Nya' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021), h. 66

Kasus lain nasabah yang melakukan pengalihan hutang pada BRISyariah Pringsewu adalah nasabah yang telah melakukan pembiayaan di beberapa bank yaitu berasal dari bank Danamon, bank Pundi dan bank Mandiri di Pringsewu. Saat ini jumlah nasabah yang melakukan pengalihan hutang di BRISyariah Pringsewu kisaran 15-20% dari jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan di BRISyariah Pringsewu yaitu hanya sekitar 40 nasabah. Kebanyakan yang melakukan pengalihan utang pada BRISyariah Pringsewu ini mengalami ketidaksesuaian produk yang dijanjikan dan mengalami kerugian dengan hanya membayar bunga pinjaman saja pada awal-awal pembayaran sedangkan pokoknya kecil.⁴

Bank syariah mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan nasional karena fungsi bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pembiayaan, serta jasa-jasa lainnya yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah. Bank syariah juga dapat membantu nasabah yang ingin melakukan take over. *Take over* merupakan pengalihan hutang nasabah terhadap transaksi non-syariah yang telah berjalan yang dilakukan atas

⁴ Harfi Dwi Zulita, Analisis Kesesuaian Akad Pengalihan Hutang (Take Over) Menurut Fatwa Dsn-Mui' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 10

permintaan nasabah. Namun, dalam penerapannya tidak menutup kemungkinan timbulnya masalah-masalah.⁵

Pengalihan utang atau *Take Over* merupakan salah satu bentuk jasa pelayanan keuangan bank syariah dalam membantu masyarakat untuk mengalihkan transaksi non-syariah yang telah berjalan menjadi transaksi yang sesuai dengan syariah. Pembiayaan berdasarkan take over adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari take over terhadap transaksi nonsyariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atas permintaan nasabah.⁶

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Harus diakui bahwa tidak ada satu aktivitas apapun yang kita lakukan yang tidak mengandung resiko, namun hal ini tidak berarti bahwa dengan adanya resiko yang ditimbulkan dari setiap aktivitas menyebabkan kita tidak melakukan aktivitas apapun guna menghindari resiko yang akan timbul.⁷

⁵ Fasiha, pengalihan utang dalam ekonomi islam, *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law*, 1.1 (2016), h. 75

⁶ Adiwarmam Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja GRafindo Persada, 2008), h. 248

⁷ Herman Dermawi, *Manajemen Risiko*, Cet. 11, Bumi Aksara, Jakarta,2008, h.17

Pemberian pembiayaan jasa pengalihan utang sangat membutuhkan manajemen risiko untuk memitigasi risiko agar tidak terjadi kesalahan dalam pemberian pembiayaan pengalihan utang kepada nasabah.

Berdasarkan hasil observasi awal kepada karyawan Bank Muamalat Cabang Bengkulu, manajemen risiko yang dilakukan Bank Muamalat Cabang Bengkulu berprinsip pada analisis 5C, dan 3R. tetapi yang digunakan untuk memitigasi risiko yang akan muncul dari penyaluran akad pengalihan utang bank menggunakan prinsip 5C yaitu; *character, capacity, capital, collateral dan condition dari debitur*.⁸

Risiko yang dihadapi bank syariah perlu dikelola secara benar dan tepat karena bila terjadi kesalahan dalam pengelolaannya dapat berdampak pada NPF (Non Performing Financing). Dengan tingginya tingkat NPF akan berpengaruh pada menurunnya pendapatan yang diterima oleh Bank dan bagi hasil yang diterima oleh para bank syariah tersebut. Risiko pembiayaan merupakan risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.⁹ Misal nya terjadi kegagalan terhadap cek *Collateral* contoh nya jaminan tidak

⁸ Wawancara dengan karyawan bank muamalat pada 3 juli 2023, pukul 10.30 WIB

⁹ Mario W. dan Sarmuli S, *Pedoman Lengkap Legal Duee Diligence (LDD) & Legal Opinion (LO) dalam Rangka Initial Public Offering (IPO)*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018),h. 86

cukup untuk menutupi atau melunasi utang ketika nasabah tidak mampu membayar lagi, solusinya pihak bank melakukan gugatan kepada nasabah untuk memenuhi sisa utang yang belum terbayarkan.

Oleh sebab itu, pentingnya dilakukan analisis manajemen risiko seperti identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Perhitungan ini meliputi: kemungkinan menghindari risiko seperti gagal bayar oleh peminjam, waktu jatuh tempo fasilitas kredit, kerugian yang mungkin dialami oleh bank, besarnya eksposur peminjam ketika gagal bayar, dan juga sensitivitas nilai asset terhadap risiko sistematis serta risiko nonsistematis.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji analisis pengalihan utang, Dalam bentuk tugas akhir dengan judul : **ANALISIS MANAJEMEN RESIKO PENGALIHAN UTANG PADA BANK MUAMALAT KC BENGKULU**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana mekanisme pengalihan utang di Bank Muamalat KC Bengkulu?

¹⁰ Tariqullah Khan dan Habib Ahmed. (2008). *Manajemen risiko lembaga keuangan syariah*. Jakarta Timur: Sinar Grafika Offset. h. 141

2. Bagaimana penerapan manajemen resiko pengalihan utang pada Muamalat KC Bengkulu?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui mekanisme pengalihan utang di Bank Muamalat KC Bengkulu.
2. Untuk mengetahui manajemen resiko pengalihan utang pada Muamalat KC Bengkulu.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik pada nasabah untuk menentukan keputusan dalam melakukan pinjaman

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis, artinya manfaat bagi lembaga, masyarakat yang diteliti, atau bagi para pembuat kebijakan yang terkait. Kegunaan berupa pemecahan masalah sosial kemasyarakatan atau pengembangan kelembagaan.¹¹

Penelitian ini dapat memberikan gambaran pada bank mengenai bagaimana manajemen resiko pengalihan utang, serta menambah pengetahuan dan pemahaman

¹¹ fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri bengkulu (IAIN) bengkulu 2020, *pedoman penulisan skripsi FEBI IAIN bengkulu*, h. 78

yang luas mengenai manajemen resiko pengalihan utang pada bank Muamalat.

E. Penelitian terdahulu

Pertama, penelitian dilakukan oleh **Yulia Safitri** pada tahun 2018 dengan judul "**Manajemen Risiko Pengalihan Utang Pada Bank Syariah Mandiri Kcp A. Yani Banjarmasin**". Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana mekanisme pengalihan utang di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin. Dan Bagaimana manajemen risiko pengalihan utang pada Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Akad pembiayaan pengalihan utang pada Bank Mandiri Syariah KCP A. Yani Banjarmasin menggunakan alternatif akad pertama dari fatwa pengalihan utang nomor 31/DSN-MUI/VI/2002 yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI. Pengalihan utang dengan akad alternatif I, yaitu qard wal murabahah dengan cara BSM KCP A. Yani Banjarmasin bank memberikan qard kepada nasabah. Manajemen risiko pengalihan utang pada Bank Mandiri Syariah KCP A. Yani Banjarmasin adalah dengan menggunakan analisis 5C yaitu character (Karakter), capacity (Kemampuan), capital (Modal),

collateral (Jaminan), condition of economy (Kondisi baik ekonomi, sosial, politik).¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh **Firly Aulia Alhimnie dan Dina Fitriana Septiarini** pada tahun 2020 dengan judul "**Analisis Teknik Mitigasi Risiko Produk Take Over KPR Pada Bank Panin Dubai Syariah Cabang Surabaya**". Masalah yang dibahas adalah bagaimana teknik mitigasi risiko produk take over KPR (studi kasus: Bank Panin Dubai Syariah Cabang Surabaya). Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif-studikasus. Hasil dari penelitian adalah teknik mitigasi yang digunakan pada produk pembiayaan take over KPR Bank Panin Dubai Syariah dilakukan dengan teknik Reduction yakni mengurangi risiko dilakukan dengan mempelajari secara mendalam risiko tersebut, dan melakukan usaha-usaha pencegahan pada sumber risiko atau mengkombinasikan usaha agar risiko yang diterima tidak terjadi secara simultan. Proses mitigasi risiko operasional yang dilakukan mengacu pada pengendalian sumber daya manusia untuk melakukan persiapan akad dan pelunasan pada hari yang sama. Dan juga mengenai kebijakan dan prosedur berupa cut of time dari bank sebelumnya. Proses mitigasi risiko operasional guna menangani risiko gagal take over KPR di PT. Bank Panin Dubai Syariah melakukan persiapan dokumen take over dan persiapan kelengkapan take

¹² Yulia Safitri, 'Manajemen Risiko Pengalihan Utang pada Bank Syariah Mandiri Kcp A. Yani Banjarmasin', Skripsi, 2018.

over jauh hari sebelum akad dilakukan serta menerapkan Take Over Operational Day hanya di hari Senin-Kamis. Proses mitigasi risiko kredit take over di PT. Bank Panin Dubai Syariah menggunakan 4 jenis sistem yakni Pencadangan atas kerugian kredit, jaminan, rating internal, model komputerisasi.¹³

Ketiga, penelitian dilakukan oleh **Malinda Diah Eka Wati** pada tahun 2020 dengan judul "**Manajemen Risiko Pembiayaan Musyarakah Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pt. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri)**". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana manajemen risiko pembiayaan musyarakah yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri Dan Bagaimana strategi PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri untuk memperkecil risiko kerugian dalam pembiayaan musyarakah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan beberapa hal berikut: 1. Manajemen risiko pembiayaan musyarakah pada PT Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri sudah menggunakan a. 5C yaitu character, capacity, capital, conditioning, collateral. b. POAC yaitu Planning, Organizing, Actuating dan Controlling. c. Strategi PT. Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri untuk memperkecil risiko kerugian dalam pembiayaan

¹³ Firly Aulia Alhimnie,dkk, "Analisis Teknik Mitigasi Risiko Produk Take Over Kpr Pada Bank Panin Dubai Syariah Cabang Surabaya", Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7.6 (2020).

musyarakah yaitu dengan cara: a) memenuhi prosedur pembiayaan dengan baik. b) melakukan restrukturisasi. c) menempuh jalur non litigasi dan jalur litigasi.¹⁴

Keempat, penelitian dilakukan oleh **Roshila Dewi** pada tahun 2017 dengan judul "**Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan (Studi Pada Bmt Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan)**". Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan dan Bagaimana pandangan Islam terhadap penerapan manajemen risiko pembiayaan di BMT Al-Hasanah Jati Mulyo Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian ini adalah Penerapan manajemen risiko pembiayaan pada BMT Al-Hasanah dilakukan dengan cara mengidentifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, sistem informasi manajemen risiko dan pengendalian risiko. Selain itu BMT Al-Hasanah juga menerapkan prinsip 5C+1S yang mana terdiri dari: Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economic dan sharia. Dengan penerapan prinsip 5C+1S diharapkan BMT Al-Hasanah akan memperoleh

¹⁴ Malinda Diah Eka Wati, MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN MUSYARAKAH PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Kediri) , 2020.

anggota-anggota yang layak dan bertanggung jawab atas kewajibannya setelah menerima pembiayaan.¹⁵

Kelima, penelitian yang di lakukan oleh **Muatiara Yasmi Sumantri**, pada tahun 2014 dengan judul "**Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Kepemilikan Rumah (Kpr) Griya Ib Hasanah Pada Bank Bni Syariah Kantor Cabang Fatmawati- Jaksel**". Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana mekanisme operasional Pembiayaan KPR iB Griya Hasanah KPR Griya iB Hasanah pada Bank BNI Syariah KC Fatmawati Jakarta Selatan, dan Bagaimana penerapan manajemen risiko pada pembiayaan KPR Griya iB Hasanah di Bank BNI syariah KC Fatmawati Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis untuk memaparkan data-data yang di dapat dari lapangan. Hasil penelitian adalah mekanisme operasional pengajuan pembiayaan produk KPR iB Griya Hasanah di BNI Syariah diawali dengan pengajuan aplikasi oleh nasabah pemohon kepada pihak bank yang dalam hal ini adalah BNI Syariah, kemudian calon nasabah diberi penjelasan oleh petugas marketing BNI syariah mengenai margin dan berapa lama waktu angsuran pembiayaan KPR dan melengkapi dokumen-dokumen penting untuk memenuhi syarat dalam

¹⁵ Roshila Dewi, RISIKO PEMBIAYAAN (Studi Pada BMT Al-Hasanah Cabang Jati Mulyo Lampung Selatan), 2017.

mengambil pengajuan pembiayaan KPR, apabila calon nasabah telah memenuhi syarat langkah selanjutnya adalah kepihak petugas sentra taksi yang memeriksa penilaian penjaminan nasabah apabila sewaktu-waktu nasabah tersebut terkena pembiayaan bermasalah, setelah itu ke petugas processing yang bertugas mem-verifikasi dan investigasi kebenaran data pribadi dan pekerjaan nasabah, apabila semua proses tersebut berjalan dengan baik dan memenuhi kriteria pengajuan pembiayaan nasabah KPR ib Griya hasanah di BNI dan dinyatakan lulus atau diterima semua persyaratannya kemudian nasabah tersebut ke proses akad dan pencairan pembiayaan KPR oleh petugas operasional.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan datang langsung ke lapangan untuk menggali data dan menggali permasalahan yang diteliti.¹⁷ Data yang dimaksud yaitu data yang berkenaan dengan manajemen risiko pengalihan hutang. Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan,

¹⁶ Mutiara Yasmi Sumantri, penerapan manajemen risikopembiayaan kepemilikan rumah (kpr) griya ib hasanah pada bank Bni syariah KC fatmawati- jaksel, 2021.

¹⁷ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII press, 2005), h. 34

dokumen pribadi, catatan memo dan lain-lain. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita berdasarkan pengalaman dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan selama 45 Hari dalam hari kerja. penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat KC Bengkulu. Alasan peneliti memilih Bank Muamalat KC Bengkulu. Peneliti menemukan permasalahan dengan judul yang akan penulis akan teliti.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini subjek atau informasi yang dibutuhkan dalam mencari Informasi yaitu Branch Manager (Rifyal Alfajri) dan Nasabah pengalihan utang (Herman Tawir) pada Bank Muamalat KC Bengkulu.¹⁸

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sehingga dalam penelitian ini data langsung diperoleh dari Karyawan Bank Muamalat KC Bengkulu. Sehingga data primer adalah data yang

¹⁸ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi* (Jakarta,Erlangga, 2013) h.148

diperoleh dari hasil observasi lapangan oleh peneliti, wawancara kepada karyawan Karyawan Bank Muamalat KC Bengkulu.¹⁹

2. Data Skunder

Data Skunder merupakan penunjang dari data-data yang telah dikumpulkan. Data sekunder yang dimaksud penulis bisa berupa arsip-arsip resmi yang didapat dari berbagai instansi.

b. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah Dasar semua ilmu pengetahuan (Nasution,1988). Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton electron*) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan sangat jelas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung pada Bank Muamalat KC Bengkulu.²⁰

¹⁹ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga,2013) h.148

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Bandung:Alfabet, 2021). h.106

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewed) yang memberikan jawaban. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yang meliputi karyawan Bank Muamalat KC Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang dihasilkan oleh kegiatan. Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

c. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan

data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat Rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting.²¹

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (Data Display). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2016). h. 247

saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dalam Penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bagian ini menggambarkan dasar masalah, definisi masalah, target dan keuntungan penelitian, strategi penelitian sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori, Bagian ini menjelaskan tentang manajemen risiko, bank syariah, pengalihan utang, manajemen risiko pengalihan utang

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bagian ini penulis menjelaskan gambaran tentang Bank Muamalat Kantor Cabang Bengkulu, mulai dari Sejarah Bank Muamalat, Visi dan Misi Bank Muamalat, Produk, dan Struktur Organisasi

BAB IV Hasil dan Pembahasan, Bab ini tentang hasil eksplorasi dan informasi pemeriksaan. Dari informasi yang diperoleh, akan dibedah dan diberikan poin untuk memudahkan pengguna memahami akibat dari pemeriksaan. Motivasi di balik bagian ini adalah siklus terakhir yang menjawab definisi masalah di bagian I.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2020) h. 218-220

BAB V Penutup, Bagian ini merupakan bagian terakhir yang berisi hasil akhir dan gagasan dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.

